

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data , dan Temuan Penelitian

1. Deskripsi Data SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah Sekolah menengah kejuruan swasta di bawah naungan L.P Ma'arif NU yang didirikan sekitar tahun 1988. Bermula dari keinginan para ulama dan tokoh setempat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang mempunyai kecakapan keilmuan dan berakhlakul karimah.

Setelah melalui proses perjalanan, alhamdulillah dari masyarakat yang menjual tanahnya, seluas 7550 m² untuk dijadikan SMK Islam 1 Durenan. Lokasi tersebut berada di Jl Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek.

Adapun prestasi yang dimiliki oleh SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ini juga sangat banyak, diantaranya mulai dari berbagai perlombaan mendapat juara, seperti MTQ, Seni kaligrafi, sholawat, dan perlombaan yang lain selalu mendapat juara, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Setelah sekian lama berjalan, prestasi demi prestasi dapat terlihat. Berawal dari prestasi yang diraih, akhirnya SMK Islam 1 Durenan selalu dijadikan rujukan dalam hal-hal yang bersangkutan dengan pendidikan. Bahkan hampir setiap ujian Negara berlangsung selalu diselenggarakan di sekolah

tersebut. Itu merupakan bukti kemampuan lembaga dalam hal-hal yang bersangkutan dengan pendidikan.

Mengenai perkembangan-perkembangan sekolah, bapak H. Mukholis juga menyatakan bahwa:

Dengan adanya perkembangan sekolah di segala aspek baik sarana dan prasarana, jumlah siswa maupun jumlah guru dan karyawan yang sesuai dengan bidangnya, maka SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dipercaya oleh masyarakat sebagai sekolah yang unggul dalam prestasi.¹

Adapun kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan kurikuler sebagaimana yang dilaksanakan di dalam kelas setiap hari oleh bapak dan ibu guru, akan tetapi sebagaimana pengamatan peneliti dalam lapangan, ditemukan bermacam-macam pelajaran yang mana mata pelajaran tersebut disesuaikan dengan kompetensi keahlian.²

Mengenai jumlah siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sebagaimana data yang diberikan ibu Dewi pada kami selaku tenaga TU, jumlah siswa selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun sehingga pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa mencapai 1044 siswa.³

¹ Mukholis, *Wawancara* 11 April 2016.

² *Ibid.*

³ Dewi, *Dokumentasi*, 1 Juni 2016.

a. Bentuk Budaya Religius di SMK Islam 1 Durenan

Sebagai sekolah yang islami dan dalam rangka membentuk karakter dan akhlak yang baik SMK Islam 1 Durenan memiliki berbagai program sekolah yang bernuansa religius. Program kegiatan tersebut diimplementasikan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari, melalui pembelajaran PAI dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Seperti pada gambar dibawah ini para siswa SMK Islam 1 Durenan sedang khusyuk mengikuti sholat dhuha dan dzikir bersama.



Gambar. VI Dzikir Bersama

Untuk memperoleh data tentang bentuk budaya religius di SMK Islam 1 Durenan , pada hari Rabu 10 April 2016 peneliti datang ke Ruang Kepala SMK Islam 1 Durenan menemui bapak kepala sekolah, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya, selanjutnya peneliti diarahkan untuk menemui Bapak Guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang bentuk budaya religius, beliau menyatakan bahwa:

Dalam rangka membentuk karakter dan akhlakul karimah maka saya sebagai guru PAI perlu menanamkan perilaku yang sesuai dengan syariat islam. Jika melihat jam pembelajaran PAI di kelas dirasa sangat kurang sehingga membutuhkan kegiatan praktek diluar jam pelajaran. Diantaranya kami wujudkan dalam bentuk pembiasaan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, tahlil setiap hari jum'at, Do'a Brsama sebelum dan sesudah pelajaran, istighasah, kemudian kegiatan ekstrakurikuler dengan program kegiatan MTQ, dan sholawat, kegiatan rihlah juga mengunjungi makam wali agar para siswa lebih memamhami perjuangan islam ditanah jawa, dan lebih dari itu suasana religius juga ditampakkan dengan kegiatan infaq dan sedekah setiap hari jum'at, selanjutnya pada hari besar keagamaan seperti idul adha para siswa diajak kegiatan kurban dan pada bulan ramadhan seluruh siswa secara bertahap diwajibkan pasan atau mondok di pondok pesantren tunjukan yang bekerja sama dan telah dikoordinir pihak sekolah.⁴

Sebagai pendukung dari kegiatan wawancara diatas peneliti mencoba meminta dokumen yang berkaitan dengan budaya religius. Dari arsip sekolah terdapat pengembangan PAI yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berupa Tilawatil Qur'an dan Qiro'atil Qur'an. Selain itu juga terdapat Seni sholawat, MTQ, dan Pidato keagamaan.

⁴ Mukholis, *Wawancara*, 10 April 2016.

Lampiran : 2
 Keputusan Kepala SMK Islam 1 Durenan
 Nomor : 800/268/406.023.421.5/2014
 Tanggal : 14 Juli 2014
 Tentang : Pembagian Tugas Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

No.	JENIS KEGIATAN	KOORDINATOR	WAKTU KEGIATAN
1.	Ta'limul Qur'an	Ahmad Hakim, SHI	
2.	Kepramukaan	Mahsun Ismail, S.Ag.	Jam 13.00 – selesai
3.	MTQ	Labib Fayumi, S.Kom	
4.	Seni Sholawat	Ahmad Hakim, SHI	
5.	Qosidah Modern	Drs. Muhadi	
6.	Al Qur'an Binnador	Siti Nur Asiyah, S.Ag	
7.	Khitobah/Pidato	Drs. Ilham Mukholik	
8.	English Conversation Club	Latifatul Munawaroh, S.PdI	
9.	Majalah Dinding/Mading	Kunti Lusiana, S.Pd.	
10.	IPS Nu Pagar Nusa	Muhsin, S.Pd.	
11.	Futsal, Volly dll.	Norman Fatih,	
12.	Radio Pendidikan	Muhsin, S.Pd.	Jam 13.00 – 16.00 WIB
13.	Video/Fotografi	Dewi Rofiah, S.Kom	AHAD
14.	IT Club	M. Jauhan Nashirin, S.Pd.	

Kepala Sekolah,

 Drs. H. MUKHOLIS, MM

Gambar VII dokumen Keg. Ekstrakurikuler

Selain dokumen lampiran kegiatan ekstrakurikuler diatas peneliti juga mendapatkan rancangan jadwal kegiatan pondok ramadhan, yang diadakan di pondok pesantren tunjukan yang juga dilakukan bergelombang karena banyaknya siswa yang ada di SMK Islam 1 Durenan. Dalam kegiatan Pesantren kilat tersebut terdapat beberapa bentuk kegiatan budaya religius seperti tadarus Al-Qur'an, Sholat tahajjud dan Dhuha, sholat berjamaah.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK ISLAM 1 DURENAN

TERAKREDITASI : A

BIDANG KEAHLIAN / PROGRAM STUDI KEAHLIAN :
 1. Teknologi Informasi Dan Komunikasi/Teknik Komputer Dan Informatika
 2. Teknologi Informasi Dan Komunikasi/Teknik Komputer Dan Informatika
 3. Bisnis Dan Manajemen / Administrasi
 4. Bisnis Dan Manajemen / Keuangan
 5. Seni, Kerajinan Dan Pariwisata / Tata Busana

KOMPETENSI KEAHLIAN :
 - Teknik Komputer Dan Jaringan
 - Multimedia
 - Administrasi Perkantoran
 - Akuntansi
 - Busana Busik

Alamat : Jalan Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek Kode Pos 66381
Telepon (0355) 879515

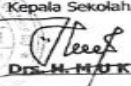
<http://www.smkislam1durenan.co.id> e-mail : smkislam1dnp@telkom.net - smkislam1dnp@yahoo.com

RANCANGAN JADWAL
KEGIATAN PONDOK ROMADLON SMK ISLAM 1 DURENAN
GELOMBANG I Tahun 2012/ 1433 H
Selasa s.d Minggu (24 s.d 29 Juli 2012)

NO.	HARI/TANGGAL	JAM	KEGIATAN	KET.
1.	Selasa, 24 Juli 2012	07.30 – 08.30	Persiapan/ Kumpul di halaman pondok	
		08.30 – 09.00	Masuk Pondok	
		09.00 – 11.30	Penataan tempat	
		11.30 – 13.00	Jamaah Sholat Dzuhur	
		13.00 – 14.00	Pembukaan/ Silaturahmi dengan Pengasuh	
		14.00 – 15.00	Istirahat	
		15.00 – 15.30	Jamaah Sholat Ashar	
		15.30 – 16.30	Materi	
		16.30 – 17.30	Istirahat	
		17.30 – 18.30	Jamaah Sholat Magrib/ Buka bersama	
		18.30 – 19.00	Tadarus dan Tartil Qur'an	
		19.00 – 20.00	Sholat Tarawih	
		20.00 – 21.00	Materi	
		21.00 – 22.00	Tadarus dan Tartil Qur'an	
		22.00 – 02.30	Istirahat malam	
		02.30 – 03.30	Sholat Malam	
		03.30 – 04.00	Makan Sahur bersama	
		04.00 – 04.30	Jamaah Sholat Shubuh	
		04.30 – 05.30	Tadarus dan Tartil Qur'an	
		05.30 – 06.30	Olah Kesehatan dan Mandi Pagi	
		06.30 – 07.30	Sholat Dhuha	
2.	Rabu, 25 Juli 2012	07.30 – 09.00	Materi	
		09.00 – 11.00	Materi	
		11.00 – 12.00	Istirahat Siang	
		12.00 – 13.00	Jamaah Sholat Dzuhur	
		13.00 – 15.00	Materi	
		15.00 – 15.30	Jamaah Sholat Ashar	
		15.30 – 16.30	Materi	
		16.30 – 17.30	Istirahat	
		17.30 – 18.30	Jamaah Sholat Magrib/ Buka bersama	
		18.30 – 19.00	Tadarus dan Tartil Qur'an	
		19.00 – 20.00	Sholat Tarawih	
		20.00 – 21.00	Materi	
		21.00 – 22.00	Tadarus dan Tartil Qur'an	
		22.00 – 02.30	Istirahat malam	
		02.30 – 03.30	Sholat Malam	
		03.30 – 04.00	Makan Sahur bersama	
		04.00 – 04.30	Jamaah Sholat Shubuh	
		04.30 – 05.30	Tadarus dan Tartil Qur'an	
		05.30 – 06.30	Olah Kesehatan dan Mandi Pagi	
		06.30 – 07.30	Sholat Dhuha	
3.	Kamis, 26 Juli 2012	07.30 – 09.00	Materi	
		09.00 – 11.00	Materi	
		11.00 – 12.00	Istirahat Siang	
		12.00 – 13.00	Jamaah Sholat Dzuhur	
		13.00 – 15.00	Materi	
		15.00 – 15.30	Jamaah Sholat Ashar	
		15.30 – 16.30	Materi	
		16.30 – 17.30	Istirahat	
		17.30 – 18.30	Jamaah Sholat Magrib/ Buka bersama	
		18.30 – 19.00	Tadarus dan Tartil Qur'an	
		19.00 – 20.00	Sholat Tarawih	
		20.00 – 21.00	Materi	
		21.00 – 22.00	Tadarus dan Tartil Qur'an	
		22.00 – 02.30	Istirahat malam	

NO.	HARI/TANGGAL	JAM	KEGIATAN	KET.
4.	Jum'at, 27 Juli 2012	02.30 – 03.30	Sholat Malam	
		03.30 – 04.00	Makan Sahur bersama	
		04.00 – 04.30	Jama'ah Sholat Shubuh	
		04.30 – 05.30	Tadarus dan Tartil Qur'an	
		05.30 – 06.30	Olah Kesehatan dan Mandi Pagi	
		06.30 – 07.30	Sholat Dhuha	
		07.30 – 09.00	Materi	
		09.00 – 11.00	Materi	
		11.00 – 12.00	Sholat Jum'at	
		12.00 – 13.00	Istirahat dan Sholat Dzuhur	
		13.00 – 15.00	Materi	
		15.00 – 15.30	Jama'ah Sholat Sholat Ashar	
		15.30 – 16.30	Materi	
		16.30 – 17.30	Istirahat	
		17.30 – 18.30	Jama'ah Sholat Magrib/ Buka bersama	
		18.30 – 19.00	Tadarus dan Tartil Qu'an	
		19.00 – 20.00	Sholat Tarawih	
		20.00 – 21.00	Materi	
		21.00 – 22.00	Tadarus dan Tartil Qu'an	
		22.00 – 02.30	Istirahat malam	
5.	Sabtu, 28 Juli 2015	02.30 – 03.30	Sholat Malam	
		03.30 – 04.00	Makan Sahur bersama	
		04.00 – 04.30	Jama'ah Sholat Shubuh	
		04.30 – 05.30	Tadarus dan Tartil Qur'an	
		05.30 – 06.30	Olah Kesehatan dan Mandi Pagi	
		06.30 – 07.30	Sholat Dhuha	
		07.30 – 09.00	Materi	
		09.00 – 11.00	Materi	
		11.00 – 12.00	Istirahat Siang	
		12.00 – 13.00	Jama'ah Sholat Dzuhur	
		13.00 – 15.00	Materi	
		15.00 – 15.30	Jama'ah Sholat Sholat Ashar	
		15.30 – 16.30	Materi	
		16.30 – 17.30	Istirahat	
		17.30 – 18.30	Jama'ah Sholat Magrib/ Buka bersama	
		18.30 – 19.00	Tadarus dan Tartil Qur'an	
		19.00 – 20.00	Sholat Tarawih	
		20.00 – 21.00	Materi	
		21.00 – 22.00	Tadarus dan Tartil Qu'an	
		22.00 – 02.30	Istirahat malam	
6.	Minggu, 29 Juli 2015	02.30 – 03.30	Sholat Malam	
		03.30 – 04.00	Makan Sahur bersama	
		04.00 – 04.30	Jama'ah Sholat Sholat Shubuh	
		04.30 – 05.30	Tadarus dan Tartil Qur'an	
		05.30 – 06.30	Olah Kesehatan dan Mandi Pagi	
		06.30 – 07.30	Sholat Dhuha	
		07.30 – 08.30	Ramah Tamah dengan Pengasuh/ Sayonara	

Durenan, 20 Juli 2015

Kepala Sekolah,

Drs. H. MUKHOLIS, MM

Gambar VIII dokumen Keg. Ekstrakurikuler

Sebagaimana beberapa bentuk kegiatan budaya religius diatas, juga terdapat kegiatan do'a bersama sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran. Selain itu juga terdapat jadwal piket baca do'a yang memimpin dzikir pada saat setelah sholat berjamaah bersama. seperti terlihat pada dokumen dibawah ini.

Gambar IX Dokumen Jadwal Piket Do'a



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK ISLAM 1 DURENAN
TERAKREDITASI : A

BIDANG KEAHLIAN
1. Teknologi Informasi Dan Komunikasi
2. Teknik Informasi Dan Komunikasi
3. Bisnis Dan Manajemen
4. Bisnis Dan Manajemen
5. Seni, Kerajinan Dan Pariwisata

PROGRAM STUDI KEAHLIAN :
Teknik Komputer Dan Informatika
Teknik Komputer Dan Informatika
Administrasi
Keuangan
Tata Busana

KOMPETENSI KEAHLIAN :
Teknik Komputer Dan Jaringan
Multimedia
Administrasi Perkantoran
Akuntansi
Busana Busik

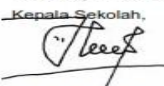
http://www.smkislam1durenan.sch.id e-mail : smkislam1dm@telkom.net - smkislam1dm@yahoo.com
Alamat : Jalan Raya Kendalrejo Durenan-Trenggalek Kode Pos 66381 Telepon (0355) 879515

**JADWAL PIKET BACA DOA
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

SENIN		SELASA		RABU	
EKA WAHYUNINGTYAS	X TKJ-2	SISKA IKA SAFITRI	X MM	LENI KARLINA	X TKJ-3
M. ZAINUL MUSTAKIM	X TKJ-2	HANIKATUL MA'RIFAH	X MM	NURUL FITRIANI	X TKJ-3
AHMAD RIFA'I	X TKJ-4	IMRO'ATUL NGABARIYAH	X AK-1	ROIKATUL M	X AK-1
M.FUAT HASAN	X TKJ-4				

KAMIS		JUM'AT		SABTU	
ELY NIRMALA PUSPA	X AK-2	ENDAH PUJIANINGSIH	X AP-2	SITYA ISLAMI	X TKJ-1
SITI NUR ASIYAH	X AK-2	NITA KURNIAWATI	X AP-1	M.KHOIRUL A	X TKJ-1
ALISATUL NADZIROH	X AP-1	PUJI ASTUTI	X AP-1	SARI ROTUL	X TKJ-5
				RIKA	X TKJ-5

Catatan :
Jadwal Berlaku mulai Hari **Senin**
Tanggal **23 Juli 2015**.

Durenan, 17 Juli 2015
Kepala Sekolah,

Drs. H. MUKHOLIS, MM

Kemudian peneliti menanyakan mengapa budaya religius perlu lakukan, beliau mengatakan bahwa:

Proses kegiatan belajar mengajar PAI di SMK dirasa masih kurang meskipun PAI dilaksanakan 4 jam perminggu yakni 2 jam Al-Qur'an hadis, dan 2 jam Aqidah akhlak, bahkan esuai kurikulum dari ma'arif terdapat mapel bahsa arab 2 jam, ta'limul qur'an 2 jam, dan aswaja 2 jam , namun pembelajaran PAI membutuhkan jam yang lebih banyak prakteknya . Sehingga agar mapel PAI dapat diterima siswa tidak hanya secara kognitif, namun juga afektif dan psikomotornya juga diterapkan oleh siswa, maka sangat diperlukan sekali penambahan jam PAI dalam bentuk budaya religius diluar jam pelajaran. Selain itu

di era globalisasi seperti sekarang ini, banyaknya pengaruh negative terhadap anak diusia remaja maka berdasarkan pengamatan kami orang tua siswa lebih memilih sekolah yang lebih banyak muatan agamanya.⁵

Peneliti juga menanyakan keadaan siswa apakah juga mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini semua kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali sehingga dengan pembiasaan tersebut menjadikan siswa dengan tertib melaksanakan program tersebut. Selain itu terdapat buku kendali siswa yang akan memantau setiap siswa melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dan mengaji, yang mana buku kendali tersebut akan dibawa oleh guru pembimbing dengan mengabsen setiap siswanya. Selain itu buku kendali selain sebagai pengontrol siswa juga sebagai perekat antara guru dengan siswanya.⁶

Dalam kesempatan yang lain, pada hari yang sama, peneliti juga mewawancarai ibu Kunni Hidayah yang menjadi guru di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek , pada saat itu beliau sedang berada di kantor guru, kemudian kepada beliau peneliti menanyakan tentang siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an maupun belum dapat mengerjakan sholat, beliau mengatakan bahwa:

Bagi siswa yang belum dapat membaca al-quran dan mengerjakan sholat akan dibimbing sendiri diluar jam pelajaran, selain itu dengan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh anak maka mereka akan dapat meniru dengan sendirinya. Meskipun kendala bagi kami pihak guru dalam mengontrol ibadah siswa, ketika berada dirumah siswa didampingi oleh orang tuanya, sementara tidak semua orang tua mengontrol anaknya dengan baik karena sudah sibuk bekerja ataupun kurang peduli dengan masalah ibadah anaknya.⁷

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ Kunni Hidayah, *Wawancara*, 10 April 2016.

Untuk mempertajam data pada tanggal 16 April peneliti juga mewawancarai waka kurikulum tentang wujud/ bentuk budaya religius beliau menjawab:

Pembudayaan nilai religius, dilakukan melalui pembiasaan salam dan berjabat tangan. Bertemu siapapun selalu mengawalinya dengan salam. Selain itu, kebiasaan berjabat tangan, terutama ketika akhir pelajaran juga dibiasakan. Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.⁸

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas xii Ahmad Nurhuda, tentang pelaksanaan budaya religius di SMK Islam 1 Durenan, Ahmad mengatakan:

Kegiatan keagamaan di sekolah selalu diikuti oleh semua siswatanpa terkecuali, karena jika tidak mengikuti akan mendapat hukuman dari sekolah berupa membayar denda ataupun membersihkan wc. Kalaupun ada beberapa siswa yang masih minum kopi di warung sekolah, akan segera di jemput paksa oleh bapak satpam, sehingga mau tidak mau akan mengikuti peraturn yang ada.⁹

Peneliti juga berusaha mengamati tentang bentuk budaya religius di Sekolah, hal ini dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 17 April 2016 tepatnya pada pukul 07.00 Wib yang merupakan jam masuk pagi bagi siswa, pada saat itu semua siswa sudah berkumpul dikelas masing-masing dengan guru pembimbing masing-masing untuk membaca Al-quran yang sudah

⁸ Komaruddin, *Wawancara*, 16 April 2016.

⁹ Ahmad Nurhuda, *Wawancara*, 16 April 2016

disediakan oleh pihak sekolah selama 30 menit , dengan suasana yang penuh khusu' para siswa meBaca Al-Quran secara bersama-sama. Terkadang juga terdengar dari pihak guru membetulkan bacaan siswa yang masih keliru. Makhraj maupun bacaan mad atau panjang pendeknya bacaan, selain itu pakaian koko bagi guru pada hari jumat dan pakaian yang selalu menutup aurat pada kesehariannya, kemudian juga beragam prestasi dibidang keagamaan seperti MTQ dan Sholawat, serta pajangan tulisan asmaul Husna beserta artinya juga menambah suasana religius disekolah tersebut.¹⁰

Dengan demikian, Berdasarkan temuan pnelitian di latar penelitian, wujud budaya meliputi; budaya senyum, salam dan menyapa; budaya saling hormat dan toleran; budaya shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah, budaya tadarrus al-Qur'an; budaya istighasah dan do'a bersama, kegiatan ekstrakurikuler berupa MTQ dan sholawat, rihlah dalam bentuk wisata religi di makam para wali, sedekah rutin, dan kegiatan pondok romadhon dipondok pesantren. Budaya religius tersebut merupakan pengembangan PAI seperti yang telah diungkapkan diatas baik dalam bentuk kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga penilaian PAI yang komprehensif baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercover melalui kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk budaya religius.

¹⁰ SMK Islam 1 Durenan, *Observasi*, 3 Juni 1010.

b. Karakter Peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, pada hari Rabu tanggal 19 April 2016 peneliti mengadakan penelitian lagi kelapangan sekitar pukul 09.30 Wib untuk menemui bapak kepala sekolah. Pada saat itu kepala sekolah sedang berada di ruang kerjanya, kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan bagaimana karakter siswa SMK islam 1 Durenan, beliau mengatakan bahwa:

Dari sekian banyak siswa tingkat keterlambatan dan membolos siswa sangat rendah, walaupun ada hanya satu atau dua anak saja. Jika didapati anak terlambat dan membolos maka akan diberikan sanksi yang tegas, sehingga tidak lagi terlambat dan membolos. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kedisiplinan saat masuk kelas dan mengikuti pelajaran. Dalam hal kejujuran, terkadang masih didapati anak yang menyontek waktu dikelas, namun demikian dengan bimbingan dari bapak dan ibu guru mayoritas siswa tidak melakukan menyontek saat ulangan. Sementara berkaitan dengan sikap demokratis, tenggang rasa, saling menghargai hal itu dapat ditunjukkan melalui sikap saling kerja sama dan saling mendukung antar teman saat mendapat tugas kelompok dan kegiatan lomba. Sedangkan kesopanan dapat dilihat dari cara berpakaian siswa yang menutup aurat dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sikap mengendalikan diri dari siswa dapat dilihat dari tidak adanya perkelahian antar siswa sedangkan sikap optimis dapat dilihat dari ambisi para siswa untuk selalu berprestasi dan harapan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹¹

Seperti dokumen tentang kartu pelanggaran salah satu siswa dibawah ini yang tidak tampak pelanggarannya, demikian juga kartu pelanggaran

¹¹Mukholis , *Wawancara*, 19 April 2016.

seluruh siswa yang telah direkap oleh guru BP juga tidak banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswau. Demikian juga berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti juga tidak ada siswa terlambat, pada saat pengumuman kelulusan juga tidak terdapat siswa akan melakukan konvoi dan coret baju, karena pengumuman siswa berada di rumah dan kelulusan disosialisasikan langsung kepada wali murid dengan mengundang ke sekolah. Hasilnya siswa lulus 100% pada tahun ini.¹²

[illegible]

Gambar X Dokumen. Kartu pelanggaran Siswa

Kemudian peneliti menanyakan bagaimanakah keterpaduan antara budaya religius dengan pembentukan karakter, beliau meangatakan bahwa:

¹² Observasi, Jum'at 06 Mei 2016

Dalam mendidik akhlak ataupun karakter siswa tentu tidak terlepas dari agama, agama islam selalu mengajarkan untuk selalu baik dalam urusan nya sebagai hamba Tuhan dan selalu baik terhadap sesama manusia, sehingga dengan internalisasi nilai-nilai agama akan muncul dengan sendirinya kebiasaan baik pada diri siswa sehingga siswa sendiri akan memiliki keimanan yang tinggi yang dapat membentengi siswa untuk berperilaku yang buruk dan sebaliknya akan mengisinya dengan perilaku yang baik.¹³

Dengan demikian, dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa bentuk karakter siswa di SMK Islam 1 Durenan adalah disiplin, sopan, jujur, tenggangrasa, dapat mengendalikan diri, dan optimis. Dimana karakter tersebut merupakan hasil penerapan budaya religius di sekolah.

c. Strategi kepala sekolah SMK islam 1 Durenan dalam menerapkan budaya religius dalam membentuk karakter siswa.

Sebagai kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan pembinaan disiplin kerja kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, yang dalam hal ini adalah membina para siswa dalam membudayakan budaya religius dalam membentuk karakter siswa. Adapun untuk memperoleh data tentang strategi kepemimpinan Kepala Sekolah SMK islam 1 Durenan Trenggalek dalam menerapkan budaya religius dalam membentuk karakter siswa, pada hari Kamis 18 April 2016 peneliti berusaha untuk menemui bapak kepala sekolah, peneliti datang ke Sekolah pada jam 09.00 Wib, pada saat itu bapak kepala sekolah sedang duduk di ruang kepala sambil menikmati sebuah teh hangat

¹³ Mukholis, *Wawancara*, 19 April 2016

yang ada di mejanya. Waktu itu merupakan jam istirahat. Kemudian bapak kepala madrasah mengajak peneliti untuk masuk ke ruang kepala sekolah, selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius dalam membentuk karakter siswa, beliau menjelaskan bahwa

Sebagai kepala sekolah, budaya religius harus disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan keteladanan artinya setiap kegiatan harus diberikan contoh oleh bapak ibu gurunya agar nantinya dapat diteladani oleh siswa, selain itu agar dapat mengontrol siswa maka kami memberikan buku kendali untuk mengetahui siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan mengaji dan sholat berjamaah. Karena kegiatan tersebut tidak cukup dilakukan oleh guru PAI saja maka kami membentuk tim agar guru non PAI juga ikut andil dalam membantu kegiatan penerapan budaya religius di sekolah sehingga membangun komitmen antar semua pihak sangat penting dilakukan. Saya selaku kepala sekolah juga membuat pedoman perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, agar penerapan budaya religius dapat dilaksanakan dengan lancar.¹⁴

Seperti dokumen tentang pendalaman agama, dimana terdapat kegiatan keagamaan harian yang sudah terjadwal beserta guru pembimbingnya yang memiliki latar belakang tidak hanya guru PAI saja tetapi juga non PAI, hal ini membuktikan bahwa kegiatan budaya religius di SMK Islam 1 Durenan juga didukung oleh semua guru baik guru PAI maupun non PAI.

¹⁴ Mukholis, *Wawancara*, 18 April 2016.

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK ISLAM 1 DURENAN**

TERAKREDITASI : A

BEKAS KUALITAS

1. Teknologi Informasi Dan Komunikasi
2. Teknologi Informasi Dan Komunikasi
3. Bisnis Dan Manajemen
4. Bekerja Dengan Mandiri

PROGRAM STUDI KEJURUAN :

Teknik Komputer Dan Jaringan
Teknik Komputer Dan Jaringan
Administrasi Perkantoran
Administrasi

KOMPETENSI KEJURUAN :

Teknik Komputer Dan Jaringan
Multimedia
Administrasi Perkantoran
Administrasi

Alamat : Jalan Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek Kode Pos 66301 Telpun (0355) 879515

**JADWAL KEGIATAN SISWA PENDALAMAN AGAMA
KELAS XI, XII DI SMK ISLAM 1 DURENAN
RABO, 27 AGUSTUS - SEPTEMBER 2014**

NO.	KEGIATAN	WAKTU	KET.
1.	Sholat Dzuhur berjama'ah	12.15 - 13.00	
2.	Istirahat	13.00 - 13.30	
3.	Sorogan Al Qur'an	13.30 - 14.30	
4.	Materi	14.30 - 16.00	
5.	Sholat 'Asar	16.00 - 16.30	
6.	Materi	16.30 - 17.00	

GURU PEMBIMBING SISWA PENDALAMAN AGAMA

KELAS XI

HARI	MATERI	PEMBIMBING
Senin	Sholat Fardhu	Pamol Lades Rizal, M.Pd.I
Selasa	Sholat Sunnah	Drs. Muhadi
Rabo	Toharoh	Muhsin S.Pd
Kamis	Khitobah	Labib Fayumi, S.Kom
Jum'at	Tahlil, Yasin	Drs. Ilham Mukholik
Sabtu	Akhlaq Karimah	Latifatul Munawaroh

KELAS XII

HARI	MATERI	PEMBIMBING
Senin	Sholat Fardhu	Drs. Ilham Mukholik
Selasa	Sholat Sunnah	Siti Nur Asiyah, S.Pd.I
Rabo	Toharoh	Drs. Muhadi
Kamis	Khitobah	Labib Fayumi, S.Kom
Jum'at	Tahlil, Yasin	Ahmad Hakim S.Pd
Sabtu	Akhlaq Karimah	Kunni hidayah, S.Pd.I

Catatan :

1. Guru Pembimbing dimohon membimbing sampai kegiatan selesai.
2. Guru Pembimbing wajib mengabsen siswa baik sebelum kegiatan ataupun sesudah kegiatan selesai.

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

[Signature]
Drs. H. MUKHOLIS, MM

Gambar XI Dokumen Pendalaman agama

Peneliti juga menanyakan tentang langkah-langkah yang di tempuh Kepala Sekolah dalam menerapkan budaya religius dalam membentuk karakter siswa, beliau menyebutkan bahwa:

Dalam setiap kali rapat atau pertemuan, saya selalu memberikan semangat dan kesadaran budaya religius, agar kegiatan ini dapat difahami oleh semua pihak sehingga dapat tercipta komitmen bersama. Dalam kegiatan sehari-hari sebagai kepala madrasah saya berusaha untuk meningkatkan disiplin diri, memberi contoh yang baik dengan harapan dapat dicontoh dan diteladani oleh para guru dan siswa yang ada di sekolah ini, dan jika ditemukan siswa yang tidak mengikuti peraturan yang telah ada maka akan diberikan hukuman,

sebaliknya bagi siswa berprestasi tinggi dan disiplin maka akan diberikan *reward*/ penghargaan.¹⁵

Pada kesempatan yang sama peneliti juga menanyakan kepada Waka kurikulum yaitu Bapak Komaruddin tentang strategi pembinaan penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa , beliau menjelaskan bahwa:

Dalam menerapkan budaya religius bapak kepala sekolah memiliki kebijakan yang harus diikuti oeh bawahannya, dalam hal ini bapak kepala sekolah sendiri juga memberikan keteladanan yang baik kepada bawahannya, sehingga kebijakan beliau tersebut dapat dengan mudah dilaksanakan.¹⁶

Selain itu untuk mempertajam penelitian ini peneliti juga bertanya kepada bapak guru Ahmad Hakim yang sedang duduk di dalam ruang guru, peneliti menanyakan tentang bagaimana strategi bapak kepala sekolah dalam budaya religius beliau mengatakan bahwa:

Dalam upaya penerapan budaya religius bapak kepala sekolah selalu memberikan semangat dan dorongan akan pentingnya budaya religius kepada kami. Ketika waktu rapat bapak kepala sekolah selalu terus memberikan pengarah dengan tidak bosan-bosanya akan pentingnya budaya religius, karena dengan budaya religius menurut paparan bapak kepala sekolah akan akhlak sisw yang karimah.¹⁷

Peneliti juga bertanya kepada Bapak Suwoto selaku Waka Kesiswaan tentang pembinaan budaya religius yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah, beliau menjawab:

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Komaruddin, *Wawancara*, 18 April 2016.

¹⁷ Ahmad hakim, *Wawancara*, 18 April 2016.

Bapak kepala madrasah selalu memberikan semangat dan dorongan kepada kami para guru di sini agar supaya menjunjung tinggi budaya religius yang kemudian akan membawa kepada kepribadian siswa yang berkarakter. Beliau juga selalu memberikan contoh kepada kami dengan masuk lebih awal dan selalu disiplin dalam melaksanakan tugas apapun, jadi beliau tidak hanya menyuruh dan berbicara saja, tapi bisa menjadi figur panutan selain itu juga kepala sekolah meminta dukungan dari orang tua agar nilai-nilai religiusitas dapat diinternalisasi di sekolah maupun di rumah.¹⁸

Seperti dokumen dibawah ini mengenai kegiatan harian siswa di rumah tentang kegiatan religius yang harus dipantau oleh orang tua dengan pembuktian kartu kegiatan yang harus ditandatangani oleh wali siswa kemudian diserahkan ke sekolah.

JADWAL KEGIATAN HARIAN KELAS XII			
NO.	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	02.30 – 04.00	Sholat malam (Sholat Tahajut, dll)	/
2.	04.00 – 04.30	Belajar, Tadarus Al Qur'an	/
3.	04.30 – 05.30	Sholat Subuh	/
4.	05.30 – 06.00	Persiapan ke Sekolah	/
5.	06.00 – 06.40	Berangkat ke Sekolah	/
6.	06.40 – 13.00	Belajar di Sekolah	/
7.	13.00 – 14.00	Sholat Dzuhur + isoma	/
8.	14.00 – 15.30	Rilex minimal	/
9.	15.30 – 17.00	Sholat Ashar + olah raga ringan	/
10.	17.00 – 18.00	Persiapan Sholat Magrib	/
11.	18.00 – 19.30	Belajar + Tadarus Al Qur'an	/
12.	19.30 – 21.00	Sholat isya'	/
13.	21.00 – 02.30	Belajar + Tadarus Al Qur'an	/
14.		Tidur	/

Mengetahui
Ortu/Wali

Wali
WALI CESTARI

TTD
Membuat

Ahmad Nur Huda
AHMAD NUR HUDA

Gambar XII Dokumen Keg. Harian siswa

¹⁸ Suwoto, Wawancara, 18 April 2016.

Berdasarkan dari beberapa data diatas, menunjukkan bahwa Proses perwujudan budaya religius dilakukan dengan strategi, yaitu: pertama, upaya perwujudan budaya religius disesuaikan dengan visi dan misi sekolah dan strategi penerapan budaya religius menekankan pada aspek struktural yang bersifat instruktif, yang mengandalkan komitmen pemimpin untuk melakukan upaya sistematis untuk mewujudkan budaya religius, sehingga punishment dijadikan sebagai salah satu cara mewujudkan budaya religious sekolah. Adapun proses perwujudannya sebagai berikut: (1) penciptaan suasana religious, (1) internalisasi nilai, (3) keteladanan, (4) pembiasaan, dan (5) pembudayaan. Pada strategi kedua, upaya perwujudan budaya religious sekolah lebih menekankan pada pentingnya membangun tercipta sikap, perilaku dan kebiasaan religious yang pada akhirnya akan membentuk budaya religius sekolah. Adapun prosesnya sebagai berikut: (1) penciptaan suasana religious, (1) sikap, (3) perilaku, (4) kebiasaan, dan (5) pembudayaan. Agar budaya religious di sekolah dapat terwujud, maka diperlukan komitmen dan dukungan dari warga sekolah, disamping itu, perlu adanya upaya pengawasan dan pengendalian terhadap proses pembudayaan di sekolah dengan cara membuat buku kendali untuk para siswa. Selain itu dukungan warga sekolah terhadap upaya pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius berupa: komitmen pimpinan dan guru agama, komitmen siswa, komitmen orang tua, dan komitmen guru lain. Komitmen dan kerjasama sevcara sinergis

diantara warga sekolah dan dukungan orang tua dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan daya religius.

Sedangkan kendala dan hambatan dalam menerapkan strategi penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa adalah Terbatasnya alokasi waktu; kurangnya dukungan dari orang tua, dan intensitas menonton tv dan bermain hp yang tinggi, dan adanya pengaruh negatif dari dunia luar sekolah dan pesatnya perkembangan teknologi.

2. Temuan Penelitian

a. Berkaitan dengan bentuk budaya religius di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Berdasarkan temuan penelitian di latar penelitian, wujud budaya meliputi; budaya senyum, salam dan menyapa; budaya saling hormat dan toleran;;budaya shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah, budaya tadarrus al-Qur'an; budaya istighasah dan do'a bersama, Rihlah ke makam wali, kegiatan ekstrakurikuler MTQ dan sholawat, infaq dan sedekah, Pondok Ramadhan di Pondok Pesantren. Budaya religius tersebut merupakan pengembangan PAI seperti yang telah diungkapkan diatas baik dalam bentuk kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga penilaian PAI yang komprehensif baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercover melalui kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk budaya religius.

b. Berkaitan dengan karakter siswa di SMK Islam 1 Durenan

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya. Sementara bentuk karakter siswa di SMK Islam 1 Durenan adalah disiplin, sopan, jujur, tenggangrasa, dapat mengendalikan diri, dan optimis. Dimana karakter tersebut merupakan hasil penerapan budaya religius di sekolah.

c. Berkaitan dengan Strategi penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa.

Proses perwujudan budaya religius dilakukan mengandalkan komitmen pemimpin disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. untuk melakukan upaya sistematis melalui force untuk mewujudkan budaya religius, sehingga punishment dijadikan sebagai salah satu cara mewujudkan budaya religius sekolah. Adapun proses perwujudannya sebagai berikut: (1) penciptaan suasana religius, (1) internalisasi nilai, (3) keteladanan, (4) pembiasaan, dan (5) pembudayaan. Pada strategi kedua, upaya perwujudan budaya religius sekolah lebih menekankan pada pentingnya membangun tercipta sikap, perilaku dan kebiasaan religius yang pada akhirnya akan membentuk budaya religius sekolah. Agar budaya religius di sekolah dapat terwujud, maka diperlukan komitmen dan dukungan dari warga sekolah, disamping itu, perlu adanya upaya pengawasan dan pengendalian terhadap proses pembudayaan di sekolah dengan cara membuat buku kendali untuk para siswa.

Dukungan warga sekolah terhadap upaya pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religious berupa: komitmen pimpinan dan guru agama, komitmen siswa, komitmen orang tua, dan komitmen guru lain. Komitmen dan kerjasama secara sinergis diantara warga sekolah dan dukungan orang tua dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan daya religious.

Pentingnya pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religious sekolah adalah didasari adanya kurangberhasilan Pengembangan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang disebabkan oleh banyak hal, antara lain: Terbatasnya alokasi waktu; kurangnya dukungan dari orang tua, dan intensitas menonton tv dan bermain hp yang tinggi , dan adanya pengaruh negative dari dunia luar sekolah dan pesatnya perkembangan teknologi.

B. Deskripsi Data, dan Temuan Penelitian SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

1. Deskripsi Data SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

SMK Islam 2 Durenan Trenggalek adalah Sekolah menengah kejuruan swasta di bawah naungan L.P Ma'arif NU yang didirikan sekitar tahun 1995. Bermula dari keinginan para ulama dan tokoh setempat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang mempunyai kecakapan keilmuan dan berakhlakul karimah.

Adapun prestasi yang dimiliki oleh SMK Islam 2 Durenan Trenggalek ini juga sangat banyak, diantaranya mulai dari berbagai perlombaan mendapat juara,

seperti MTQ, Seni kaligrafi, sholawat, dan perlombaan yang lain selalu mendapat juara, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Setelah sekian lama berjalan, prestasi demi prestasi dapat terlihat. Berawal dari prestasi yang diraih, akhirnya SMK Islam 2 Durenan selalu dijadikan rujukan dalam hal-hal yang bersangkutan dengan pendidikan. Bahkan dengan adanya kegiatan keagamaan yang selalu semarak diselenggarakan dan terlihat religius di sekolah sehingga setiap tahunnya memperoleh banyak siswa yang kebetulan mayoritas adalah siswa laki-laki karena bidang keahlian diantaranya adalah otomotif. Pada tahun ajaran 2015/2016 ini terdapat 836 siswa di berbagai bidang keahlian.

Adapun kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan kurikuler sebagaimana yang dilaksanakan di dalam kelas setiap hari oleh bapak dan ibu guru, akan tetapi sebagaimana pengamatan peneliti dalam lapangan, ditemukan bermacam-macam pelajaran yang mana mata pelajaran tersebut disesuaikan dengan kompetensi keahlian.

a. Bentuk Budaya Religius di SMK Islam 1 Durenan

Sebagai sekolah yang islami dan dalam rangka membentuk karakter dan akhlak yang baik SMK Islam 2 Durenan memiliki berbagai program

sekolah yang bernuansa religius. Program kegiatan tersebut diimplementasikan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari, melalui pembelajaran PAI dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Seperti gambar dibawah ini yang merupakan keggiataan ekstrakurikuler SMK Islam 2 Durenan tampak anak-anak tengah bersholat pada acara festival seni sholawat se-Kab. Trenggalek yang diadakan di SMK Islam 2 Durenan karena SMK islam 2 Durenan merupakan promotor sholawat se-kab. Trenggalek.



Gambar. XIII festval seni sholawat

Untuk memperoleh data tentang bentuk budaya religius di SMK Islam 2 Durenan , pada hari Selasa 05 April 2016 peneliti datang ke Ruang Kepala SMK Islam 2 Durenan menemui bapak kepala sekolah, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya, selanjutnya peneliti diarahkan untuk menemui Bapak Guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang bentuk budaya religius, beliau menyatakan bahwa:

Di SMK Islam 2 Durenan ini alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI sesuai dengan kebijakan sebagaimana yang ada dalam kurikulum yaitu 4 jam pelajaran. Dimana mapel PAI sendiri dibagi menjadi 2 menjadi mapel quran hadis dan aqidah akhlak yang sekaligus mengcover mapel fiqih dan SKI. Meskipun dirasakan kurang oleh guru-guru agama di kedua sekolah tersebut akan tetapi mereka mensissatinya dengan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas secara afektif dan menunjangnya melalui kegiatan ekstra keagamaan dan penciptaan suasana yang religious. Alokasi waktu sangat dirasakan kurang. Hal ini perludipikirkan tidak hanya oleh guru PAI tetapi harus menjadi perhatian khusus terutama kepemimpinan kepala sekolah untuk mencari inovasi pengembangan baik secara kuantatif penambahan jam dan mata pelajaran maupun penciptaan suasana dan budaya religious. Diantaranya kami wujudkan dalam bentuk pembiasaan seperti sholat berjamaah, tahlil setiap setiap pelajaran aswaja, Do'a Bersama sebelum dan sesudah pelajaran, istighasah, kemudian kegiatan ekstrakurikuler deng agama meliputi; Pembinaan rohani setiap Hari Senin minggu kedua yang harus diikuti oleh semua siswa; menanamkan akhlakul karimah kepada setiap siswa-siswi dengan bentuk uswatun khasanah yang dilakukan oleh para guru, terutama guru PAI, ekstrakurikuler bahasa Arab, Eksul baca& kaji Al-Qur'an plus hadits, lomba-lomba keagamaan, PHBI seperti kegiatan pondok ramadhan di sekolah, pameran buku, budaya senyum dan salam, kegiatan kerohanian OSIS.¹⁹

Seperti Dokumen yang didapatkan dari arsip sekolah mengenai kegiatan Pondok romadhon yang diadakan di sekolah berbeda dengan SMK Islam 1 Durenan yang diadakan di Ponpes terpilih. Yang mana di SMK Islam 2 Durenan mengadakan pondok romadhon di sekolah saja namun kegiatan religius atau ibadah dilakukan lebih maksimal dibandingkan dengan har-hari biasa. Seperti tadarus hingga khatam, sholat sunah lebih bannyak, dengan guru pembimbing pada setiap masing-masing kelas agar kegiatan lebih terkontrol.

¹⁹ Sholikin, *Wawancara*, 05 April 2016.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI

SMK ISLAM 2 DURENAN

STATUS: TERAKREDITASI "B"

NSS/NDS: 322051703009/4205120301

Alamat: Jln. Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek Telepon (0355) 878189 E-mail:
smk2is_1995_dur@yahoo.co.id

KEPUTUSAN

KEPALA SMK ISLAM 2 DURENAN

NO: E/778/406.055.163/2015

TENTANG

**SUSUNAN PANITIA DAN TIM PENYAJI MATERI PONDOK ROMADHON
SMK ISLAM 2 DURENAN TRENGGALEK
TAHUN DIKLAT 2007/2008**

Dengan Rahmad Allah Yang Maha Esa
KEPALA SMK ISLAM 2 DURENAN

- | | |
|-----------------------|--|
| Menimbang | : Dalam rangka memberikan kegiatan di bulan suci Romadhon kepada siswa terhadap lingkungan sekolah, maka dipandang perlu menetapkan pembentukan Panitia Pelaksanaan Kegiatan pondok Ramadhan Tahun 1427 H atau Tahun 2006 Masehi. |
| Mengingat | : Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek Nomor: 451/2682/406.055/2006 tanggal 17 Oktober 2006, Tentang pelaksanaan pondok ramadhan Tahun 1427 H. atau Tahun 2006 Masehi. |
| MEMUTUSKAN | |
| MENETAPKAN
PERTAMA | : Membentuk Panitia Pondok Ramadhan dan Tim Penyaji bagi siswa di SMK Islam 2 Durenan Tahun 1427 H atau Tahun 2006 masehi. |
| KEDUA | : Tugas Panitia Pondok Ramadhan dan Tim Penyaji Materi pondok Ramadhan bagi siswa SMK Islam 2 Durenan.
a. Menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan Pondok Ramadhan.
b. Melaksanakan Pondok Ramadhan bagi siswa SMK Islam 2 Durenan Tahun 1427 H atau Tahun 2006 Masehi.
c. Menyusun laporan pelaksanaan pondok ramadhan dan menyerahkan kepada pelaksana pondok ramadhan tingkat kabupaten Trenggalek. |
| KETIGA | : Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka akan ditinjau kembali. |
| KEEMPAT | : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. |

Ditetapkan di : Durenan
Pada tanggal : 02 Oktober 2015
Kepala Sekolah

Drs. SOLEKIN

Tembusan kepada Yth.:

1. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek
2. Bapak Ketua LP Ma'arif NU Cabang Trenggalek

Dokumen. SK Pondok Romadhon



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA

SMK ISLAM 2 DURENAN

STATUS: TERAKREDITASI "A"

NSS/NPSN: 322051703009/20542510

Program Keahlian :
Teknik Otomotif

Paket Keahlian :
1. Teknik Kendaraan Ringan
2. Teknik Sepeda Motor
3. Ototronik

Alamat: Jalan Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek 66381 Telephon (0355) 878189
E-mail: smk2durn95@yahoo.co.id. Web Site: hptt://www.smkislam2durenan.com

JADWAL PONDOK ROMADHON 1435 H TAHUN PELAJARAN 2014/2015

HARI/TANGGAL	KELAS	TEMPAT	USTAD	GURU PENDAMPING
Jum'at, 26 Juni 2015	X TKR 1	R. KELAS	M. Nizar Am	Nur Ikrom, ST
	X TKR 2	R. KELAS	Inngamul Huda, S.hi	Anis Sriani, S.Pd
Sabtu, 27 Juni 2015	X TKR 3	R. KELAS	Drs. Agus Sulamul Hadi	Zainal Fanani, S.Pd
	X TKR 4	R. KELAS	Eko Java AP, S.Pd	Sundari, S.Pd
Senin, 29 Juni 2015	X TSM 1	R. KELAS	Sujito, S.Ag	Suharjo, S.pd
	X TSM 2	R. KELAS	Drs. H. Zaini	Joyo Ahmadi, S.Pd
Selasa, 30 Juni 2015	X TSM 3	R. KELAS	Drs. H. Sahroni	Eko Java AP, S.Pd
	XI TKR 1	R. KELAS	Imam Rifai	Nanang Adi p, S.Pd
Rabu, 01 Juli 2015	XI TKR 2	R. KELAS	M. Nizar Am	Sujito, S.Ag
	XI TKR 3	R. KELAS	Inngamul Huda, S.hi	Sugianto, S.Pd
Kamis, 02 Juli 2015	XI TKR 4	R. KELAS	Drs. Agus Sulamul Hadi	Adhin Wahyu Fauzi m, S.Pd
	XI TSM 1	R. KELAS	Eko Java AP, S.Pd	Mat Salim, S.Pd
Jum'at, 03 Juli 2015	XI TSM 2	R. KELAS	Sujito, S.Ag	Robiah Adawiyah, SP
	XI TSM 3	R. KELAS	Drs. H. Zaini	Karmiati, S.Pd

Keterangan :

MATERI	WAKTU
1. PUASA, WUDHU DAN SHOLAT	12.30 – 15.00
2. SHOLAT ASHOR (BERJAMA'AH)	15.00 – 15.15
3. TADARUS AL-QUR'AN	15.15 – 16.30



Gambar XIV Dokumen Kegiatan Pondok Romadhon

Kemudian peneliti menanyakan sejauh mana kualitas pembelajaran PAI di kelas yang sudah dilakukan, beliau mengatakan bahwa:

Upaya memaksimalkan pembelajaran PAI dilakukan secara sistemik dan sistematis mulai tahapan perencanaan sebagaimana tercermin dalam silabus dan RPP serta bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang terjadwal sebagai pendukung kegiatan di kelas. di SMK Islam 2 Durenan agar proses pembelajarannya tidak monoton maka para guru memvariasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, media dan sumber belajar, metode sorogan serta metode ceramah, pelatihan, diskusi, demonstrasi, studi banding, sehingga kegiatan pembelajarannya dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.²⁰

Peneliti juga menanyakan keadaan siswa apakah juga mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Karena pengembangan PAI dilakukan dengan mengembangkan antar teori dan praktik , siswa diupayakan untuk berwudhu sebelum masuk kelas, di biasakan sholat berjama'ah dan anak-anak bergantian untuk menjadi imam. Dan adanya buku tugas untuk memantau shalat fardhu 5 waktu maupun shalat sunah seperti sholat qobliyah dan ba'diyah. Sehingga siswa akan mau mengikuti semua kegiatan yang diwajibkan oleh pihak sekolah.²¹

Seperti pada gambar dibawah ini yang mana para siswa melaksanakan dzikir bersama setelah melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib dan khusu'. Kegiatan tersebut diadakan di mushola sekolah dan dilaksanakan secara bergiliran karena mushola tersebut tidak mampu menampung siswa yang berjumlah 836 siswa.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*



Gambar. XV Dzikir Bersama

Dalam kesempatan yang lain, pada hari yang sama, peneliti juga mewawancarai Bapak Zaini yang menjadi guru Ta'limul Quran di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek , pada saat itu beliau sedang berada di kantor guru, kemudian kepada beliau peneliti menanyakan tentang penilaian PAI di sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Di SMK Islam 2 Durenan, penilaian dilakukan dengan mengintegrasikan antara-antara soal-soal tes yang bersifat verbal dengan nilai sikap dan praktik. Untuk menilai siswa dilakukan 3 bentuk penilaian, yaitu : nilai soal ulangan dan ujian tulis dan lisan, nilai sikap dan nilai praktik yang mencakup praktik membaca AL-Qur'an, shalat berjama'ah setiap hari dan praktik-praktik ritual keagamaan lainnya.²²

Untuk mempertajam data pada tanggal 16 April peneliti juga mewawancarai waka kurikulum tentang wujud/ bentuk budaya religius beliau menjawab:

²² Zaini, Wawancara, 06 April 2016.

nuansa penciptaan suasana religius dan upaya pembudayaan nilai-nilai di SMK Islam 2 Durenan, antara lain dengan menerapkan 3S (salam, senyum, dan sapa); menyelenggarakan pembagian zakat fitrah, qurban, istighasah, shalat tarawih, pembinaan baca dan khotmil quran al-Qur'an. Selain itu belajar dan bekerja lebih keras, sabar, tawadlu', berdhikir, kerukunan, kejujuran, kesabaran, shalat berjama'ah dan budaya mengucapkan salam antara sesama muslim, dan shalat ashar berjama'ah yang ada berdasarkan presensinya..²³

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang wujud sikap jujur belajar dan bekerja lebih keras seperti yang telah diungkapkan diatas diwujudkan dalam bentuk seperti apa, Beliau mengatakan:

Kejujuran terlihat pada saat ulangan berlangsung siswa tidak ada yang menyontek, dan pada saat pelaksanaan prakerin siswa terlihat berusaha dengan keras menyelesaikan proyek ataupun tugas yang diberikan oleh pembimbing, selain itu terkadang ada beberapa yang kesulitan pada saat menyelesaikan tugas praktek, temannya juga tidak tinggal diam terus memberikan motivasi dan dukungan kepada temannya yang kesulitan. Bahkan pada saat kegiatan membaca Al-qur'an beberapa siswa yang belum lancar membaca juga tampak berusaha keras untuk segera dapat membaca Al-qur'an. Karena di sekolah ini ada kegiatan mengkhatamkan al-qur'an jika belum bisa membaca maka mereka akan malu. Sehingga memotivasi siswa tersebut untuk berusaha keras dapat membaca Al-qur'an.²⁴

Seperti terlihat pada dokumen dibawah ini tentang kegiatan khotmil Qur'an, yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap tiga bulan sekali oleh seluruh siswa di sekolah yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. Meskipun bukan guru PAI namun para guru pembimbing tersebut juga antusias mendampingi siswa mengkhatamkan Al-Qur'an.

²³ Sahroni, *Wawancara*, 16 April 2016.

²⁴ *Ibid.*



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA
SMK ISLAM 2 DURENAN
STATUS: TERAKREDITASI "A"
NSS/NPSN: 322051703009/20542510
Program Keahlian : Teknik Otomotif
Kompetensi Keahlian :
1. Teknik Kendaraan Ringan
2. Teknik Sepeda Motor
Alamat: Jalan Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek 66381 Telepon (0355) 878189
E-mail: smk2durn95@yahoo.co.id. Web Site: hptt/www.smkislam2durenan.com.

**JADWAL KHOTMIL QUR'AN
TAHUN 1435 H**

HARI / TANGGAL : SABTU / 04 JULI 2015

NO	KELAS	WAKTU	PENDAMPING
01.	X TKR 1 dan X TKR 2	06.30 – 08.00	WALI KELAS
02.	X TKR 3 dan X TKR 4	08.00 – 09.30	WALI KELAS
03.	X TSM 1 dan X TSM 2	09.30 – 11.00	WALI KELAS
04.	X TSM 3 dan XI TKR 1	11.00 – 12.30	WALI KELAS
05.	XI TKR 2 dan XI TKR 3	12.30 – 14.00	WALI KELAS
06.	XI TKR 4 dan XI TSM 1	14.00 – 15.30	WALI KELAS
07.	XI TSM 2 dan XI TSM 3	15.30 – 17.00	WALI KELAS

Durenan, 18 Juni 2015
Kepala Sekolah


Des Solikin

Gambar XVI Dokumen Keg. Khotmil Qur'an

Peneliti juga berusaha mengamati tentang bentuk budaya religius di Sekolah, hal ini dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 5 April 2016 tepatnya pada pukul 15.00 Wib yang merupakan jam istirahat bagi siswa, pada saat itu semua siswa sudah berkumpul di mushola sekolah dengan guru pembimbing masing-masing untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah

sekaligus sholat sunahnya , dengan suasana yang penuh khusu' dan sangat terasa nuansa religiusnya..²⁵

Dengan demikian, Berdasarkan temuan penelitian di latar penelitian, wujud budaya meliputi; pembiasaan seperti sholat berjamaah, tahlil setiap pelajaran aswaja, Do'a Bersama sebelum dan sesudah pelajaran, istighasah, kemudian kegiatan ekstrakurikuler dengan agama meliputi; Pembinaan rohani setiap Hari Senin minggu kedua yang harus diikuti oleh semua siswa; menanamkan akhlakul karimah kepada setiap siswa-siswi dengan bentuk uswatun khasanah yang dilakukan oleh para guru, terutama guru PAI, ekstrakurikuler bahasa Arab, Eksul kaligrafi, sholawat, lomba-lomba keagamaan, PHBI, pameran buku, budaya senyum dan salam, kegiatan kerohanian OSIS. Upaya memaksimalkan pembelajaran PAI dilakukan secara sistemik dan sistematis mulai tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian PAI yang komprehensif baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercover melalui kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk budaya religius.

b. Karakter Peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, pada hari Selasa tanggal 10 April 2016 peneliti mengadakan penelitian lagi kelapangan sekitar pukul 14.30 Wib untuk

²⁵ SMK Islam 2 Durenan, *Observasi*, 05 April 2016.

menemui bapak kepala sekolah. Pada saat itu kepala sekolah sedang berada di ruang kerjanya, kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan bagaimana karakter siswa SMK Islam 2 Durenan, beliau mengatakan bahwa:

Sikap positif yang terlihat dari para siswa itu diantaranya sikap toleransi yang tinggi antar sesama teman, sikap optimis saat mengikuti perlombaan, sikap tawadhu' dan menghormati orang yang lebih tua ketika disekolah, kemudian juga sikap rajin bekerja ketika mengikuti praktek kerja di luar sekolah, tidak mudah menyerah, sabar saat menghadapi berbagai ujian dan kegiatan yang banyak, serta qanaah menerima kondisi dan situasi apapun, hal ini terlihat saat mengikuti kegiatan kepramukaan mereka termasuk anak yang gampang beradaptasi dalam situasi dan kondisi apapun.²⁶

Kemudian peneliti menanyakan bagaimanakah keterpaduan antara budaya religius dengan pembentukan karakter, beliau meangatakan bahwa:

Beribadah akan menumbuhkan sikap tenang pada diri seseorang karena kedekatannya dengan Tuhan dan ketergantungannya dengan Tuhan akan memberikan efek tenang karena hanya Tuhan yang dapat menolong hambanya dalam keadaan sulit. Sikap seperti itu sangat penting di kembangkan dalam diri siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang. Minimal mereka memahami bahwa hakikat penciptaan hidup manusia adalah untuk beribadah.²⁷

Dengan demikian, dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa bentuk karakter siswa di SMK Islam 2 Durenan adalah sikap toleransi yang tinggi antar sesama teman, sikap optimis, sikap tawadhu' dan menghormati orang yang lebih tua ketika disekolah, kemudian juga sikap rajin bekerja ketika mengikuti praktek kerja di luar sekolah, tidak mudah menyerah, sabar

²⁶Sholikin , *Wawancara*, 10 April 2016.

²⁷ *Ibid.*, wawancara 10 April 2016

saat menghadapi berbagai ujian dan kegiatan yang banyak, serta qanaah menerima kondisi dan situasi apapun.

c. Strategi kepala sekolah SMK Islam 2 Durenan dalam menerapkan budaya religius dalam membentuk karakter siswa.

Sebagai kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan pembinaan budaya religius kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, yang dalam hal ini adalah membina para siswa dalam membudayakan budaya religius dalam membentuk karakter siswa. Adapun untuk memperoleh data tentang strategi kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Islam 2 Durenan Trenggalek dalam menerapkan budaya religius dalam membentuk karakter siswa, pada hari sabtu 07 april 2016 peneliti berusaha untuk menemui bapak kepala sekolah, peneliti datang ke Sekolah pada jam 14.00 Wib, pada saat itu bapak kepala sekolah sedang duduk di ruang kepala sambil menikmati sebuah teh hangat yang ada di mejanya. Kemudian bapak kepala sekolah mengajak peneliti untuk masuk ke ruang kepala sekolah, selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius dalam membentuk karakter siswa, beliau menjelaskan bahwa

Berbagai kebijakan diarahkan untuk mengembangkan PAI dalam mewujudkan budaya religius di sekolah. Baik kebijakan yang berupa program pengembangan jam pelajaran maupun melalui penciptaan suasana religius dan peningkatan keefektifan serta pengefisienan pembelajaran Agama Islam baik di kelas maupun diluar kelas yaitu

dengan menerapkan kebijakan dengan membentuk suatu badan atau Sei Keagamaan, mewajibkan kepada semua warga sekolah untuk melaksanakan salat ashar berjama'ah sebagai teladan bagi siswa, pembuatan buku kendali (presensi siswa), menyusun kegiatan keagamaan secara terjadwal, serta kegiatan *Khatmil-Qur'an*..²⁸

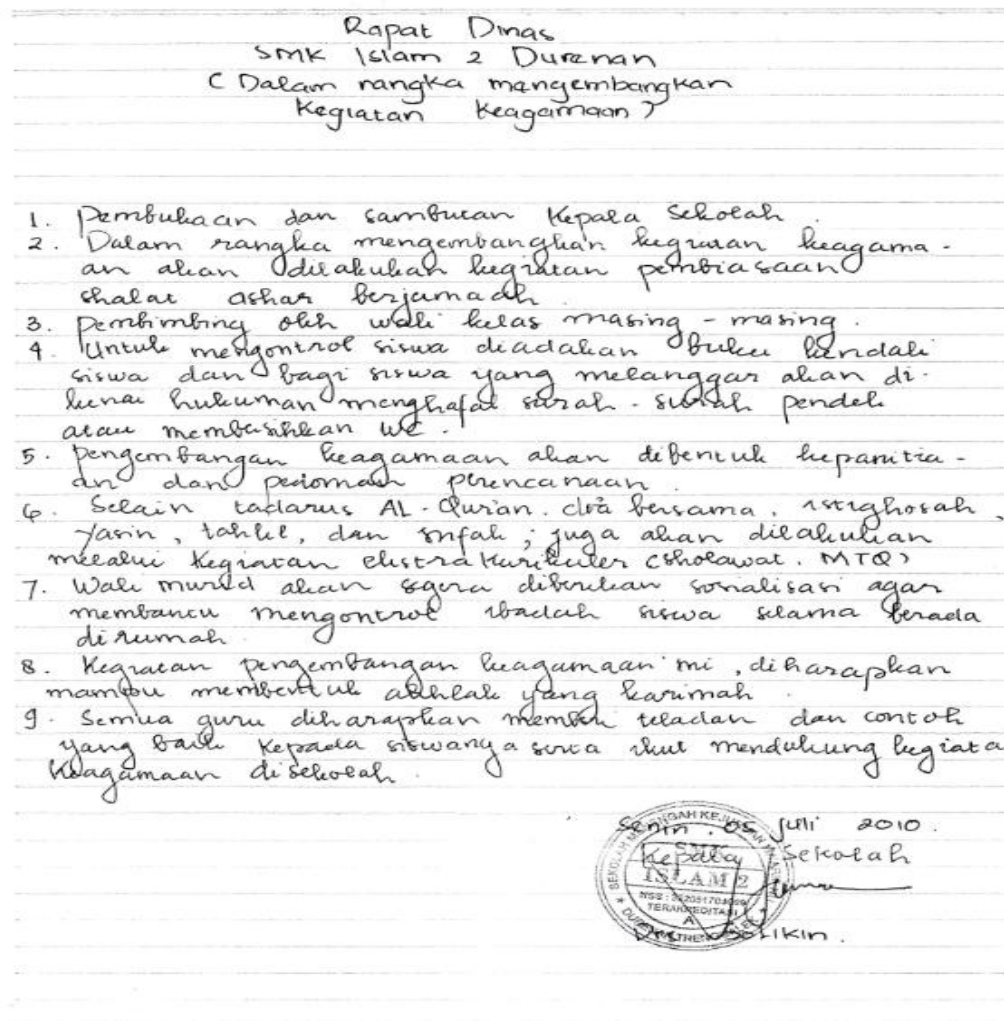
Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang bagaimana merencanakan kebijakan penerapan budaya religius di sekolah, beliau menjawab:

Perencanaan perwujudan kegiatan keagamaan tersebut disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, dimana perwujudannya dimulai dari usulan Bapak guru Qur'an dan hadis yang mengeluhkan siswanya karena kurang lancar membaca, sehingga membutuhkan tambahan jam pelajaran agar dapat membimbing siswanya lebih maksimal. Selain itu melihat siswa SMK Islam 2 Durenan yang mayoritas laki-laki sehingga muncul kekhawatiran jika nantinya tanpa pondasi agama yang kuat akan susah diatur. Sehingga setelah kami adakan rapat saya menampung usulan dari para dewan guru untuk mengembangkan kegiatan keagamaan dengan melaksanakan pembiasaan ibadah..²⁹

Seperti terlihat pada notulensi rapat dinas SMK Islam 2 Durenan dimana kegiatan pengembangan budaya religius mulai di direncanakan dengan membentuk tim khusus yang terdiri dari para guru pembimbing dengan bentuk kegiatan seperti sholat dan tadarus, dan para orangtua juga dilibatkan dalam pengawasan dan pendampingan siswa. Selain itu seluruh guru diharapkan dapat memberikan suri tauladan yang baik agar dapat ditiru para siswa.

²⁸ Sholikin, *Wawancara*, 07 April 2016.

²⁹ *Ibid*.



Gambar XVII Dokumen Notulensi Rapat SMK Islam 2 Durenan

Peneliti juga menanyakan tentang langkah-langkah yang di tempuh Kepala Sekolah dalam menerapkan budaya religius dalam membentuk karakter siswa, beliau menyebutkan bahwa:

Dalam setiap kali rapat atau pertemuan, saya selalu menampung pendapat dari para guru mengenai pengembangan PAI di sekolah ini. Sejauh ini peran guru agama yang dalam melakukan berbagai upaya

pengembangan PAI melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah sangat aktif; peran guru umum dalam upaya mendukung kegiatan keagamaan di sekolah juga sangat aktif; peran OSIS dan keterlibatan orang tua siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah juga sangat bagus. Sehingga kegiatan keagamaan banyak mendapatkan ide dari para guru dan dilakukan dengan mengandalkan komitmen bersama³⁰

Pada kesempatan yang sama peneliti juga menanyakan kepada Waka kurikulum yaitu Bapak Sahroni tentang strategi pembinaan penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam menerapkan budaya religius tidak terlepas dari adanya dukungan banyak pihak termasuk orang tua siswa yang terkadang mengecek/ mengontrol anaknya melalui hp dan menanyakan tentang kedisiplinan anaknya. Karena memang mayoritas siswa di SMK Islam 2 Durenan ini adalah laki-laki sehingga terkadang terdapat siswa yang melanggar. Bagi siswa yang melanggar di perlukan hukuman dan ancaman yang tegas agar ada efek jera yang pada akhirnya mau mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Adapun bentuk hukumannya dapat berupa membayar denda yang telah ditentukan yaitu membeli Al-quran, membersihkan wc, atau tergantung dari guru pembimbing masing-masing anak.³¹

Selain itu untuk mempertajam penelitian ini peneliti juga bertanya kepada bapak guru Rojikin yang sedang duduk di dalam ruang guru, peneliti menanyakan tentang bagaimana strategi bapak kepala sekolah dalam budaya religius beliau mengatakan bahwa:

Dalam upaya penerapan budaya religius bapak kepala sekolah selalu memberikan semangat dan dorongan akan pentingnya budaya religius kepada kami. Ketika waktu rapat bapak kepala sekolah selalu terus memberikan pengarahannya dengan tidak bosan-bosannya akan pentingnya budaya religius, karena dengan budaya religius menurut

³⁰ *Ibid.*

³¹ Sahroni, *Wawancara*, 07 April 2016.

paparan bapak kepala sekolah akan membentuk akhlak siswa yang karimah.³²

Peneliti juga bertanya kepada Bapak Mukalal selaku Waka Kesiswaan tentang pembinaan budaya religius yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah, beliau menjawab:

Pembiasaan budaya religius dilakukan dengan memberikan keteladanan dari kepala sekolah dan pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah adalah beribadah, selain itu juga mereka diharapkan memiliki pemahaman Islam yang inklusif tidak ekstrim yang menyebabkan Islam menjadi agama yang eksklusif. Selanjutnya senantiasa diberikan nasehat kepada para siswa tentang adab bertutur kata yang sopan dan bertata karma baik terhadap orang tua, guru maupun sesama orang lain. Selain itu proses internalisasi tidak hanya dilakukan oleh Guru Agama saja, melainkan juga semua guru, dimana mereka menginternalisasikan ajaran agama dengan keilmuan yang mereka miliki seperti guru matematika yang mengkaitkan materi tersebut dengan al-qur'an dan nilai-nilai Agama Islam lainnya. Pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru umum kadangkala lebih masuk ke dalam fikiran dan tindakan para siswa, karena mereka senantiasa diingatkan dengan nilai-nilai agama. Hal tersebut dapat dilakukan oleh semua guru, baik matematika, kimia dan guru kejuruan lainnya. Proses internalisasi yang demikian akan lebih menyentuh ke dalam diri siswa.³³

Peneliti juga bertanya kepada Sujito selaku Guru PAI tentang kendala dan hambatan dalam rangka melakukan pembinaan budaya religius, beliau menjawab:

Pembinaan budaya religius dilakukan dengan memberikan keteladanan, yaitu : dengan menyapa dan mengucapkan salam; berakhlak yang baik, para guru dan karyawan memberikan akhlak

³² Rojikin, *Wawancara*, 07 April 2016.

³³ Mukalal, *Wawancara*, 09 April 2016.

yang baik, dengan cara dan sikap mereka yang menjunjung tinggi toleransi kepada sesama; menghormati yang lebih tua, walaupun posisi mereka sebagai tukang kebun atau karyawan; dan memakai busana muslimah..³⁴

Peneliti juga bertanya kepada Guru PAI Bapak Sujito tentang kendala dan hambatan dalam rangka melakukan pembinaan budaya religius yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah, beliau menjawab:

Sejauh ini kurangnya disiplin siswa lebih banyak karena pengaruh negative dari luar sekolah. Biasanya dari teman kos bagi siswa yang rumahnya jauh sehingga salah pergaulan. Atau juga setelah pulang dari prakerin, anak-anak hampir satu semester berada ditempat kerja untuk praktek setelah kembali ke sekolah biasanya menjadi kurang disiplin. Kurangnya pengawasan dari orang tua juga sangat berpengaruh kepada kejujuran siswa. bagi siswa yang orang tuanya kurang peduli jika diinterogasi mengenai kenekalan mereka biasanya membeli-beli dan cenderung tidak jujur. Seringnya bermain hp dan menonton tv juga membuat siswa akan berperilaku lebih malas..³⁵

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa Novan Abdi Malilida tentang dampak budaya religius kepada diri siswa, siswa tersebut menjawab:

Dengan melaksanakan tadarus Al-qur'an , sholat wajib berjamaah dan solat sunah di sekolah sangat membantu kami lebih konsentrasi dalam belajar. Sehingga nilai dan prestasi di sekolah juga meningkat. Selain itu juga dapat lebih membentengi kami untuk berbuat atau berperilaku yang menyimpang atau tidak jujur..³⁶

Dalam kesempatan lain, yaitu pada hari Rabu 11 April 2016 peneliti berusaha untuk mengamati tentang strategi penerapan budaya religius yang benar-benar diterapkan oleh kepala sekolah, peneliti hadir di SMK Islam 2

³⁴ Sujito, *Wawancara*, 09 April 2016.

³⁵ Munangim, *Wawancara*, 09 April 2016.

³⁶ Novan Abdi, *Wawancara*, 09 April 2016.

Durenan Trenggalek pada siang hari bersamaan dengan siswa berangkat ke sekolah. Ketika sampai di sekolah sekitar pukul 13.00 Wib, ternyata peneliti mendapati bahwa kegiatan belajar mengajar terlihat kondusif. Siswa belajar dengan tenang, peraturan juga dipatuhi para siswa, hal ini terlihat dari seragam sekolah siswa yang sudah sesuai aturan yang telah ditentukan, tidak ada siswa yang terlambat, dan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah juga diikuti dengan baik oleh para siswa.³⁷

Berdasarkan dari beberapa data diatas, menunjukkan bahwa Proses perwujudan budaya religius dilakukan dengan strategi, yaitu: pertama, upaya perwujudan budaya religius harus memiliki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang jelas, kedua komitmen bersama dalam arti kerjasama antar semua pihak dan dukungan semua pihak sangat penting untuk mewujudkan budaya religius, ketiga punishment dijadikan sebagai salah satu cara mewujudkan budaya religious sekolah. Adapun keempat proses perwujudannya sebagai berikut: (1) penciptaan suasana religious, (1) internalisasi nilai, (3) keteladanan, (4) pembiasaan, dan (5) pembudayaan.

Sedangkan kendala dan hambatan dalam menerapkan strategi penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa adalah pengaruh negative dari luar sekolah. Biasanya dari teman kos bagi siswa yang rumahnya jauh sehingga salah pergaulan. Atau juga setelah pulang dari prakerin, anak-anak hampir satu semester berada ditempat kerja untuk

³⁷ SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, *Observasi*, 19 April 2016.

praktek setelah kembali ke sekolah biasanya menjadi kurang disiplin. Kurangnya pengawasan dari orang tua juga sangat berpengaruh kepada kejujuran siswa. bagi siswa yang orang tuanya kurang peduli jika diinterogasi mengenai kenekalan mereka biasanya berbeli-belit dan cenderung tidak jujur. Seringnya bermain hp dan menonton tv juga membuat siswa akan berperilaku lebih malas.

2. Temuan Penelitian

a. Berkaitan dengan bentuk budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

Berdasarkan temuan penelitian di latar penelitian, wujud budaya meliputi; budaya senyum, salam dan menyapa; budaya saling hormat dan toleran; budaya sholat Sunah qabliyah, sholat Ashar berjama'ah, budaya tadarrus al-Qur'an; budaya istighasah dan do'a bersama, kegiatan ekstrakurikuler berupa MTQ dan sholawat, rihlah dalam bentuk wisata religi di makam para wali, sedekah rutin, dan kegiatan pondok romadhon dipondok pesantren. Budaya religius tersebut merupakan pengembangan PAI seperti yang telah diungkapkan diatas baik dalam bentuk kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga penilaian PAI yang komprehensif baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercover melalui kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk budaya religius.

b. Berkaitan dengan karakter siswa di SMK Islam 1 Durenan

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya. Sementara bentuk karakter siswa di SMK Islam 1 Durenan adalah sikap toleransi yang tinggi antar sesama teman, sikap optimis, sikap tawadhu' dan menghormati orang yang lebih tua ketika disekolah, kemudian juga sikap rajin bekerja ketika mengikuti praktek kerja di luar sekolah, tidak mudah menyerah, sabar saat menghadapi berbagai ujian dan kegiatan yang banyak, serta qanaah menerima kondisi dan situasi apapun.

c. Berkaitan dengan Strategi penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa.

Proses perwujudan budaya religious dilakukan dengan strategi, yaitu: pertama, upaya perwujudan budaya religious harus memiliki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang jelas, kedua komitmen bersama dalam arti kerjasama antar semua pihak dan dukungan semua pihak sangat penting untuk mewujudkan budaya religius, ketiga punishment dijadikan sebagai salah satu cara mewujudkan budaya religious sekolah. Adapun keempat proses perwujudannya sebagai berikut: (1) penciptaan suasana religious, (1) internalisasi nilai, (3) keteladanan, (4) pembiasaan, dan (5) pembudayaan.

Sedangkan kendala dan hambatan dalam menerapkan strategi penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa adalah pengaruh negative dari luar sekolah. Biasanya dari teman kos bagi siswa yang rumahnya jauh sehingga salah pergaulan. Atau juga setelah pulang dari prakerin, anak-anak hampir satu semester berada ditempat kerja untuk praktek setelah kembali ke sekolah biasanya menjadi kurang disiplin. Kurangnya pengawasan dari orang tua juga sangat berpengaruh kepada kejujuran siswa. bagi siswa yang orang tuanya kurang peduli jika diinterogasi mengenai kenekalan mereka biasanya berbeli-belit dan cenderung tidak jujur. Seringnya bermain hp dan menonton tv juga membuat siswa akan berperilaku lebih malas.

C. Analisis Lintas Situs

Dari paparan analisis temuan sementara hasil penelitian di kedua sekolah yakni di SMK Islam 1 Durenan dan di SMK Islam 2 Durenan, maka akan dilakukan analisis lintas situs dengan membandingkan hasil penelitian di kedua sekolah tersebut. Dimulai dengan menganalisis persamaan dan perbedaan di kedua sekolah, Selanjutnya setelah dianalisis akan mendapatkan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya.

Berikut ini paparan temuan hasil penelitian di kedua sekolah.

TABEL.3 Perbandingan hasil penelitian di SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan

No.	Fokus Penelitian	SMK Islam 1	SMK Islam 2
1	Bentuk Budaya Religius	a. budaya senyum, salam dan menyapa; budaya saling hormat dan toleran;;budaya shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah, budaya tadarrus al-Qur'an; yasin dan tahlil setiap hari jumat, budaya istighasah dan do'a bersama, Rihlah ke makam wali, kegiatan ekstrakurikuler MTQ dan sholawat, infaq dan sedekah, Pondok Ramadhan di Pondok Pesantren. Budaya religius tersebut merupakan pengembangan PAI seperti yang telah diungkapkan	a. budaya senyum, salam dan menyapa; budaya saling hormat dan toleran; Sholat sunah Qabliyah, shalat asar berjama'ah, budaya tadarrus al-Qur'an; membaca yasin dan tahlil pada saat pelajaran aswaja, budaya istighasah dan do'a bersama, kegiatan ekstrakurikuler berupa MTQ dan sholawat, Pidato, Kaligrafi, sedekah rutin, kegiatan pondok romadhon di sekolah. Budaya religius tersebut merupakan pengembangan PAI seperti yang telah diungkapkan diatas baik dalam bentuk

		didasar baik dalam bentuk kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga penilaian PAI yang komprehensif baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercover melalui kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk budaya religius. b. wujud budaya religius merupakan pengembangan PAI c. bentuk budaya religius disesuaikan dengan visi dan misi sekolah d. bentuk budaya religius dapat diwujudkan dengan penciptaan suasana religi seperti penempelan asmaul husna, dan pakaiaan muslim seperti memakai	kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga penilaian PAI yang komprehensif baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercover melalui kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk budaya religius b. bentuk budaya religius dapat dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang c. bentuk budaya religius merupakan perwujudan evaluasi PAI yang komprehensif d. bentuk budaya religius dapat diwujudkan dengan penciptaan suasana religi
--	--	--	---

		pakaian koko dan songkok bagi laki-laki, dan busana muslimah dalam kesehariannya bagi perempuan.	
2	Strategi Penerapan Budaya Religius	a. Model pengembangan budaya religius dapat dilakukan dengan model struktural atau kepala sekolah menjadi penentu kebijakan utama sedangkan bawahan hanya mengikuti kebijakan kepala sekolah b. komitmen bersama dan dukungan dari semua pihak seperti para guru baik guru PAI maupun non PAI, dukungan para siswa, dan wali murid sangat penting dalam penerapan budaya religius c. proses penerapan budaya religius meliputi	a. model formal atau kepala sekolah mengcover pendapat dari bawahan yang selanjutnya dengan komitmen bersama akan menjadi sebuah kebijakan yang dianut bersama b. komitmen bersama dan dukungan dari semua pihak seperti para guru baik guru PAI maupun non PAI, dukungan para siswa, dan wali murid sangat penting dalam penerapan budaya religius c. proses penerapan

		penciptaan suasana religius, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan d. strategi penerapan budaya religius dilakukan dengan memberikan punishment dan reward e. strategi penerapan budaya religius juga menghadapi kendala dan hambatan yang diantaranya yaitu, adanya pengaruh negative dari luar, kurangnya kepedulian orang tua terhadap siswa, seringnya menonton tv dan bermain hp, sehingga perilaku kurang disiplin tersebut dapat diminimalisir dengan buku kontrol ataupun buku kendali siswa.	budaya religius meliputi penciptaan suasana religius, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan d. strategi penerapan budaya religius dilakukan dengan memberikan punishment dan reward e. strategi penerapan budaya religius juga menghadapi kendala dan hambatan yang diantaranya yaitu, adanya pengaruh negative dari luar, kurangnya kepedulian orang tua terhadap siswa, seringnya menonton tv dan bermain hp, sehingga perilaku kurang disiplin tersebut dapat diminimalisir dengan buku kontrol
--	--	---	--

			ataupun buku kendali siswa.
3	Bentuk Karakter	disiplin, sopan, jujur, tenggangrasa, dapat mengendalikan diri, dan optimis. Dimana karakter tersebut merupakan hasil penerapan budaya religius di sekolah.	sikap toleransi yang tinggi antar sesama teman, sikap optimis, sikap tawadhu' dan menghormati orang yang lebih tua ketika disekolah, kemudian juga sikap rajin bekerja ketika mengikuti praktek kerja di luar sekolah, tidak mudah menyerah, sabar saat menghadapi berbagai ujian dan kegiatan yang banyak, serta qanaah menerima kondisi dan situasi apapun

a. Persamaan dan Perbedaan Temuan di SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan.

Berdasarkan perbandingan penemuan hasil penelitian pada tabel di atas maa terdapat Persamaan dan Perbedaan Temuan di SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 durenan. Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk budaya religius diwujudkan pada kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Bentuk karakter siswa di kedua sekolah tersebut merupakan hasil implementasi dari budaya religius.
- 3) Strategi Kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius melalui perencanaan yang disesuaikan dengan visi misi sekolah, membuat buku kendali siswa dan mendapat dukungan dari warga sekolah serta membuat komitmen bersama dalam pelaksanaannya.
- 4) Dalam penerapan budaya religius terdapat kendala dan hambatan yang dapat diatasi dengan memberikan *punishment* dan *reward* kepada siswa.

Sedangkan perbedaannya adalah:

- 1) Bentuk budaya religius dilaksanakan di waktu yang berbeda yakni pagi dan sore hari, situasi dan strategi kebijakan yang berbeda sehingga wujudnya berbeda.
- 2) Bentuk karakter siswa memiliki perbedaan akibat perbedaan stereotipe siswa dan implementasi strategi kebijakan yang berbeda.
- 3) Strategi kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius yakni menggunakan model struktural, dan formal.

b. Proposisi Lintas Situs

Berpijak dari persamaan dan perbedaan temuan tersebut dapat disusun beberapa proposisi sebagai berikut:

- 1) Implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa merupakan langkah strategis pengembangan pembelajaran PAI, yang dapat diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang didasari oleh visi dan misi sekolah
- 2) Implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa diawali dengan adanya komitmen pimpinan atau komitmen guru PAI dan guru bidang studi lain serta komitmen dari semua warga sekolah untuk menciptakan suasana religius
- 3) Implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa terbentuk dari penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan pembiasaan dan pembudayaan, agar berjalan dengan baik diperlukan upaya pengawasan, baik secara langsung ataupun tidak langsung seperti melalui buku kendali (presensi), reward dan punishment.
- 4) Implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa selain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik akademik dan non akademik, juga lebih banyak diminati masyarakat karena dapat menangkal pengaruh negatif akibat arus globalisasi.